

THE EFFECT OF REGIONAL ORIGINAL INCOME AND INVESTMENT ON ECONOMIC GROWTH IN LUWU EAST REGENCY, SOUTH SULAWESI PROVINCE

Anur Achsanuddin UA

nur.achsanuddin@unismuh.ac.id

Universitas Muhammadiyah Makassar

M. Yusuf Alfian Rendra Anggoro KR

rendraanggoro@unismuh.ac.id

Universitas Muhammadiyah Makassar

Masrullah

masrullah@unismuh.ac.id

Universitas Muhammadiyah Makassar

Muhammad Rizal Mappa

Universitas Muhammadiyah Makassar

muhrizalmappa@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of regional original income (PAD) and investment on economic growth in East Luwu Regency, South Sulawesi Province. The type of research used in this research is quantitative research. The data processed is secondary data from Regional Original Income, Investment and Economic Growth in East Luwu Regency, South Sulawesi Province in 2011-2020. The results of the study show that simultaneously Regional Original Income and Investment have a significant effect on Economic Growth in East Luwu Regency, South Sulawesi Province, this is evidenced by the significance value is smaller than the probability ($0.010 < 0.05$). Partially Local Original Income (PAD) has a significant effect on economic growth in East Luwu Regency, South Sulawesi Province, as evidenced by the significance value is smaller than the significance probability value ($0.027 < 0.05$) and partially Investment has a significant effect on economic growth in East Luwu Regency, Province South Sulawesi, as evidenced by the significance value is smaller than the significance probability value ($0.030 < 0.05$).

Keywords: *Regional Original Income (PAD), Investment, Economic Growth of East Luwu Regency.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang diolah adalah data sekunder dari Pendapatan Asli Daerah, Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2011-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Pendapatan Asli Daerah dan Investasi berpengaruh Signifikansi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas ($0.010 < 0.05$). Secara parsial Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan, dibuktikan oleh nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas signifikansi ($0.027 < 0.05$) dan secara parsial Investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan, dibuktikan oleh nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas signifikansi ($0.030 < 0.05$).

Kata kunci: *Pendapatan Asli Daerah (PAD), Investasi, Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Luwu Timur.*

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor pendorong keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu daerah. Dengan adanya pembangunan di daerah tersebut akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan akan menimbulkan kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu (Ernita, 2013). Pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat, sebab pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan dalam suatu negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang, karena merupakan ukuran utama keberhasilan pembangunan dan hasilnya akan dapat dinikmati masyarakat sampai di lapisan paling bawah.

Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi diperlukan campur tangan dari pihak pemerintah. Pemerintah telah berupaya untuk menciptakan pemerataan pembangunan

di setiap daerah. Salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal. Melalui otonomi daerah dan desentralisasi fiskal diharapkan dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan serta mendorong pemerataan pembangunan di setiap daerah dengan memanfaatkan sumber dan potensi di masing-masing daerah.

Kabupaten luwu timur merupakan salah satu daerah tingkat II di provinsi Sulawesi selatan, Indonesia. Kabupaten ini berasal dari pemekaran kabupaten luwu utara yang disahkan dalam Undang-undang Nomor 7 Tahun 2003 pada tanggal 25 Februari 2003. Kabupaten luwu timur adalah suatu daerah yang melaksanakan otonomi daerah sehingga kabupaten ini berhak dalam mengatur dan membuat kebijakan sendiri dalam memajukan daerahnya. Kabupaten luwu timur memiliki potensi ekonomi yang besar didukung oleh sumber daya alamnya. Struktur ekonomi kabupaten ini bertumpu pada sektor pertambangan dan pertanian. Dengan adanya pertambangan nikel di kabupaten luwu timur di harapkan berkontribusi besar dalam meningkatkan pendapatan daerah dan berdampak pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1.1
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Luwu Timur
Tahun 2011- 2020

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2011	6,27
2012	5,63
2013	6,66
2014	8,10
2015	6,55
2016	1,58
2017	3,07
2018	3,39
2019	1,17
2020	1,46

Sumber : BPS Kabupaten Luwu Timur Dalam Angka Tahun 2021

Berdasarkan table 1.1 di atas di tunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu Timur tahun 2011-2020 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2011 pertumbuhan ekonomi sebesar 6,27%, mengalami penurunan pada tahun 2012 sebesar 5,63. Dan pada tahun 2013 sampai tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 8,10%, terjadi lagi penurunan pada tahun 2015 sebesar 6,55 persen. Pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi sebesar 1,58% mengalami peningkatan dari tahun 2017 sampai tahun 2018 mencapai 3,39% Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Luwu Timur. Pada tahun 2019 mengalami penurunan dengan sebesar 1,17%. Pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Luwu Timur mengalami peningkatan dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,46%.

Terjadinya perlambatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu Timur sebagian besar disebabkan oleh kurangnya penerimaan daerah seperti dari sektor pertambangan

dimana perekonomian Kabupaten Luwu Timur bertumpu pada sektor ini.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang terjadi. Jika Pendapatan Asli Daerah meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan, Pendapatan Asli Daerah (PAD) diharapkan mampu meningkatkan laju pertumbuhan dengan adanya otonomi daerah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jumasrah 2018) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Makassar.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 pasal 6 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, dijelaskan bahwa sumber penerimaan daerah yaitu berasal dari : Pendapatan asli daerah (Pajak daerah, Retribusi daerah, Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, lain-lain PAD yang sah), Dana perimbangan

(dana bagi hasil pajak/bukan pajak, dana alokasi umum, dana alokasi khusus), Pinjaman daerah dan Lain-lain pendapatan daerah yang sah.

Faktor lain yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah selain PAD yaitu adalah investasi. Dalam teori ekonomi pembangunan diketahui bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi dan investasi mempunyai hubungan timbal balik yang positif. Hubungan timbal balik tersebut terjadi oleh karena di satu pihak investasi menciptakan pendapatan, dan

kedua investasi memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal (Jhingan,2016). Semakin tinggi pertumbuhan suatu negara, berarti semakin besar bagian dari pendapatan yang akan ditabung sehingga investasi yang tercipta akan semakin besar pula. Dengan demikian, pertumbuhan merupakan fungsi investasi. Dalam konteks pembangunan nasional maupun regional, investasi memegang peran penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1.2
Anggaran Investasi dan PAD Kabupaten Luwu Timur Tahun 2011-2020

	Investasi (Milliar Rp.)	PAD (Milliar Rp.)
2011	Rp.618,362	Rp.44,107
2012	Rp.147,668	Rp.98,100
2013	Rp.27,326	Rp.126,476
2014	Rp.62,532	Rp.134,350
2015	Rp.128,406	Rp.155,968
2016	Rp.268,605	Rp.179,019
2017	Rp.119,200	Rp.255,659
2018	Rp.603,035	Rp.265,025
2019	Rp.549,259	Rp.313,508
2020	Rp.2,185,879	Rp.232,495

Sumber BPS Kabupaten Luwu timur Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas dapat dilihat Pada tahun 2011 investasi di kabupaten Luwu Timur sebesar Rp.618.362 miliar. Sedangkan Pendapatan Asli Daerah di kabupaten Luwu Timur sebesar Rp.44.107 miliar. Pada tahun 2012 sampai tahun 2013 Investasi mengalami penurunan sebesar Rp.27.326 miliar. Sedangkan Pendapat Asli Daerah pada tahun 2012 sampai 2019 mengalami peningkatan

sebesar Rp.313.508 miliar. Namun pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp.232.495 miliar. Sedangkan Investasi pada tahun 2014 sampai pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp.268.605 miliar. Pada tahun 2017 Investasi di Kabupaten Luwu Timur mengalami penurunan sebesar Rp.119.200 miliar. Pada tahun 2018 investasi di kabupaten luwu timur mengalami

peningkatan dengan jumlah Rp.603.035 miliar, lalu pada tahun 2019 investasi mengalami penurunan dengan jumlah sebesar Rp.549.259 miliar. Dan pada tahun 2020 Investasi di kabupaten Luwu Timur mengalami peningkatan dengan jumlah sebesar Rp.2.185.879 miliar.

Naik turunnya penanaman modal ini disebabkan oleh berkurangnya investor yang menanamkan modalnya pada sektor pertambangan dan sektor mineral non logam. Investasi di kabupaten di Luwu Timur di sebabkan kurang stabilnya Investasi yang di peroleh dari sektor pertambangan dan sector listrik, gas dan air.

Berdasarkan latar belakang dan pentingnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi maka penulis mengangkat judul **“Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Luwu Timur”**

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pendapatan Asli Daerah

Dalam UU No.33/2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, disebutkan bahwa pendapatan asli daerah merupakan pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pada pasal 3, disebutkan bahwa PAD bertujuan memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi (Mawarni, Darwanis, Syukriy Abdullah, 2013)

Pendapatan Asli Daerah juga dapat merupakan menjadi salah satu faktor meningkatnya investasi swasta di Indonesia. Hal tersebut didasarkan pada logika apabila nilai PAD suatu daerah meningkat maka dapat dikatakan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut juga tinggi, tingginya kesejahteraan masyarakat tergambar melalui nilai IPM. Apabila tingkat kesejahteraan masyarakat suatu daerah tinggi maka kecenderungan yang ada adalah tingginya tingkat konsumsi masyarakat di daerah tersebut. Tingginya tingkat konsumsi yang ada akan membuat para investor apabila menanamkan investasinya disana maka akan memperoleh keuntungan yang tinggi pula (Prima Rosita Arini S. 2019).

Pendapatan Asli Daerah dipisahkan menjadi beberapa jenis yaitu *Badan Pusat Statistik, 2020*

1) Pajak Daerah

Pajak daerah merupakan pungutan yang dilakukan pemerintah daerah berdasarkan peraturan perundangundangan yang berlaku. Pajak daerah ini dapat dibedakan dalam dua kategori yaitu pajak daerah yang ditetapkan oleh peraturan daerah dan pajak negara yang pengelolaan dan penggunaannya diserahkan kepada daerah. Penerimaan pajak daerah antara lain pajak kendaraan bermotor, bea balik nama kendaraan bermotor, pajak bahan bakar kendaraan bermotor, dan lain-lain.

Hasil pajak daerah yaitu Pungutan daerah menurut peraturan yang ditetapkan oleh daerah untuk pembiayaan rumah tangganya sebagai badan hukum publik. Pajak daerah sebagai pungutan yang dilakukan pemerin tah daerah yang hasilnya digunakan untuk pengeluaran umum yang balas jasanya tidak langsung

diberikan sedang pelaksanaannya bisa dapat dipaksakan.

2) Retribusi Daerah

Retribusi daerah merupakan pungutan daerah yang dilakukan sehubungan dengan suatu jasa atau fasilitas yang diberikan oleh Pemda secara langsung dan nyata kepada pembayar. Retribusi daerah antara lain adalah pelayanan kesehatan, pengujian kendaraan bermotor, penggantian biaya cetak peta, pengujian kapal perikanan, pemakaian kekayaan daerah, pasar grosir dan atau pertokoan, penjualan produksi daerah, ijin peruntukan penggunaan tanah, ijin trayek, dan lain-lain.

Hasil retribusi daerah yaitu pungutan yang telah secara sah menjadi pungutan daerah sebagai pembayaran pemakaian atau karena memperoleh jasa atau karena memperoleh jasa pekerjaan, usaha atau milik pemerintah daerah bersangkutan. Retribusi daerah mempunyai sifat-sifat yaitu pelaksanaannya ber sifat ekonomis, ada imbalan langsung walau harus memenuhi persyaratan-persyaratan formil dan materiil, tetapi ada alternatif untuk mau tidak membayar, merupakan pungutan yang sifatnya tidak menonjol, dalam hal-hal tertentu retribusi daerah adalah pengembalian biaya yang telah dikeluarkan oleh pemerintah daerah untuk memenuhi permintaan anggota masyarakat.

3) Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan

Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan adalah penerimaan yang berupa hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah

yang dipisahkan, yang terdiri dari bagian laba Perusahaan Daerah Air Minum, bagian laba lembaga keuangan bank, bagian laba lembaga keuangan non bank, bagian laba perusahaan milik daerah lainnya, dan bagian laba atas penyertaan

Hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Hasil perusahaan milik daerah merupakan pendapatan daerah dari keuntungan bersih perusahaan daerah yang berupa dana pembangunan daerah dan bagian untuk anggaran belanja daerah yang disetor ke kas daerah, baik perusahaan daerah yang dipisahkan sesuai dengan motif pendirian dan pengelolaan, maka sifat perusahaan daerah adalah suatu kesatuan produksi yang bersifat menambah pendapatan daerah, memberi jasa, dan memperkembangkan perekonomian daerah.

4) Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah

Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah merupakan pendapatan daerah yang meliputi hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dapat dipisahkan, jasa giro, pendapatan bunga, dan komisi, potongan ataupun bentuk lain sebagai akibat penjualan dan/atau pengadaan barang dan/atau jasa oleh daerah.

2.2 Hubungan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Keynes menjelaskan mengenai kurva perpotongan antara pengeluaran pemerintah dan pendapatan. Menurut Keynes jika pengeluaran pemerintah meningkat maka pendapatan akan mengalami peningkatan dan pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami peningkatan. Keynes juga berpendapat bahwa jika penurunan pajak dapat meningkatkan pengeluaran

pemerintah yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara (Mankiw, 2017).

Tujuan utama desentralisasi fiskal yaitu menciptakan kemandirian daerah dalam mengatur daerahnya sendiri. Dengan adanya kebijakan desentralisasi fiskal dan otonomi daerah diharapkan mampu mempercepat pembangunan ekonomi daerah yang efektif sehingga mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan potensi daerah dan meningkatkan pembangunan di seluruh daerah berlandaskan prinsip desentralisasi dan otonomi daerah.

2.3 Investasi

Investasi atau yang lazim disebut juga dengan penanaman modal atau pembentukan modal merupakan komponen kedua yang menentukan tingkat pengeluaran agregat. Menurut (Murni, 2016) investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan masyarakat terutama pengusaha dan bisa juga dilakukan oleh pemerintah untuk membeli barang-barang modal, peralatan- peralatan produksi, tujuannya untuk mengganti dan terutama untuk menambah barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memperbesar produksi di masa yang akan datang. Penanaman modal atau investasi dapat didefinisikan sebagai suatu pengeluaran untuk memperoleh kekayaan atau aset lainnya untuk menghasilkan pendapatan, atau untuk memperoleh laba di masa yang akan datang.

a. Teori Harrod dan Domar

Harrod dan Domar memberikan peranan kunci kepada investasi di

dalam proses pertumbuhan ekonomi, khususnya mengenai watak ganda yang dimiliki investasi. Pertama, investasi menciptakan pendapatan, dan kedua, investasi memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal. Watak yang pertama dapat disebut sebagai dampak permintaan dan yang kedua sebagai dampak penawaran investasi. Oleh karena itu, selama investasi netto tetap berlangsung pendapatan nyata dan output akan senantiasa meningkat. (Jhingan, 2016).

b. Model Domar

Domar membangun modelnya dengan asumsi investasi disatu pihak menghasilkan pendapatan dan pihak lain menaikkan kapasitas produktif, dimana kenaikan kapasitas produksi dapat dijelaskan dari sisi penawaran. Misalnya laju investasi adalah I dan kapasitas produksi tahunan per dolar modal baru yang ditanam rata-rata sama dengan s (yang menggambarkan rasio kenaikan pendapatan nyata atau output marginal), sehingga kapasitas produktif dolar I yang di investasikan adalah Is pertahun.

c. Model Harrod

Model harrod didasarkan pada tiga macam, laju pertumbuhan, yaitu pertama, laju pertumbuhan aktual (G), yang ditentukan oleh rasio tabungan dan rasio modal-output, dimana laju ini menunjukkan variasi siklus jangka pendek dalam laju pertumbuhan. Kedua, laju pertumbuhan terjamin (G_w) yang merupakan laju pertumbuhan pendapatan kapasitas penuh suatu perekonomian. Ketiga, laju pertumbuhan alamiah (G_n) ini dianggap sebagai optimum kesejahteraan atau biasa juga disebut dengan laju

pertumbuhan potensial atau laju pertumbuhan pekerjaan penuh.

Menurut Horrod dan Domar (Frisdiantara dan Mukhlis, 2018) pembentukan modal merupakan faktor penting yang menentukan pertumbuhan ekonomi, pembentukan modal tersebut dapat diperoleh dari akumulasi tabungan yang dilakukan oleh penduduk sehingga bermanfaat bagi kegiatan investasi.

d. Teori Solow

Model pertumbuhan solow dirancang untuk menunjukkan bagaimana pertumbuhan persediaan modal, pertumbuhan angkatan kerja dan kemajuan teknologi berinteraksi dalam perekonomian, serta bagaimana pengaruhnya terhadap output barang dan jasa suatu negara secara keseluruhan. Model solow menunjukkan bahwa tingkat tabungan adalah determinasi penting dari persediaan modal pada kondisi mapan. Jika tingkat tabungan tinggi, perekonomian akan mempunyai persediaan modal yang besar dan tingkat output yang tinggi. Jika tingkat tabungan rendah, perekonomian akan memiliki persediaan modal yang kecil dan tingkat output yang rendah. Artinya jika suatu negara menyisihkan sebagian besar pendapatannya ke tabungan dan investasi, maka negara itu akan memiliki persediaan modal pada kondisi mapan dan tingkat pendapatan tinggi, dan jika suatu negara hanya menabung dan menginvestasikan sebagian kecil dari pendapatannya maka modal pada kondisi mapan dan pendapatannya akan rendah (Mankiw, 2017).

2.4 Hubungan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Horrod dan Domar (Frisdiantara dan Mukhlis, 2018) pembentukan modal merupakan faktor penting yang menentukan pertumbuhan ekonomi, pembentukan modal tersebut dapat diperoleh dari akumulasi tabungan yang dilakukan oleh penduduk sehingga bermanfaat bagi kegiatan investasi. peningkatan investasi akan meningkatkan kapasitas produksi yang pada akhirnya beerujung pada pembukaan lapangan kerja baru, yang pada tahap selanjutnya kan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Investasi dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu pembangunan ekonomi dan secara tidak langsung berdampak pada pertumbuhan ekonomi, dengan meningkatnya investasi suatu daerah akan berdampak pula pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi suatu daerah. investasi adalah motor penggerak pertumbuhan ekonomi suatu daerah oleh karenanya diharapkan jumlah investasi setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan.

2.5 Pertumbuhan Ekonomi

Menurut (Todaro dan Smith 2011), pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan kapasitas produktif dalam suatu perekonomian secara terus-menerus atau berkesinambungan sepanjang waktu sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar. Sedangkan menurut (Murni 2010), pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional suatu negara. Suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi

peningkatan GDP riil di negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai tolak ukur berkembangnya suatu perekonomian yang telah dicapai oleh suatu daerah.

Pertumbuhan ekonomi merupakan dasar untuk pembangunan berkelanjutan. Pemerintah dapat memperbaiki kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dengan memprioritaskan perbaikan infrastruktur, peningkatan pendidikan, pelayanan kesehatan, membangun fasilitas yang dapat mendorong investasi asing maupun local, menyediakan perumahan dengan biaya rendah, dan melakukan restorasi lingkungan serta penguatan di sektor pertanian (Saad, 2014).

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu Negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu (Emita, 2013). Pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat, sebab pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan dalam suatu Negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu Negara dalam jangka panjang, karena merupakan ukuran utama keberhasilan pembangunan dan hasilnya dapat dinikmati masyarakat sampai di lapisan paling bawah.

Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan suatu pembangunan ekonomi. Pertumbuhan harus berjalan berdampingan dan berencana, mengupayakan terciptanya pemerataan kesempatan dan pembagian hasil-hasil pembangunan

yang lebih merata. Dengan demikian maka suatu daerah yang kurang produktif dan tertinggal akan menjadi produktif dan berkembang yang akhirnya akan mempercepat proses pertumbuhan itu sendiri. Menurut (Suryana 2013), faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi sebagai berikut :

1) Sumber daya manusia

Sumber daya manusia yang dilengkapi dengan keterampilan dan sikap mental terhadap pekerjaan, serta kemampuan untuk berusaha sendiri merupakan modal utama bagi terciptanya pembangunan. Peningkatan GDP sangat berkaitan dengan pengembangan sumberdaya manusia seperti terlihat dalam efisiensi dan produktivitas.

2) Sumber daya alam

Sumber daya alam ini meliputi rumah, mineral, iklim, bahan bakar yang sering dikenal dengan sumber-sumber fisik. Pada negara-negara sedang berkembang sumber-sumber alam sering terbengkalai, kurang atau salah pemanfaatannya sehingga menyebabkan keterbelakangan bahkan bencana alam yang terus-menerus.

3) Pembentukan modal

Pembentukan modal merupakan investasi dalam bentuk mesin-mesin, perusahaan-perusahaan, pabrik-pabrik, jalan raya dan infrastruktur. Pembentukan modal seperti ini bersifat kumulatif dan membiayai diri sendiri, sekali diciptakan modal, maka proses ini akan berkesinambungan menciptakan modal baru. Proses ini mencakup tiga tahap yang saling berkaitan. Keberadaan tabungan nyata dan keberadaan lembaga keuangan dan

kredit untuk menggalakkan tabungan dan menyalurkan kearah yang dikehendaki.

4) Teknologi dan kewirausahaan

Science, engineering, management, entrepreneurship merupakan faktor-faktor pertumbuhan ekonomi. Perubahan teknologi secara langsung ataupun tidak langsung akan berkaitan dengan perubahan dalam metode produksi, sebagai hasil dari teknik penelitian baru teknologi telah menaikkan produktivitas buruh modal dan faktor produksi lainnya. Akumulasi modal merupakan sumber utama pertumbuhan ekonomi. Defenisi modal atau kapital diperluas dengan memasukkan model ilmu pengetahuan dan model sumber daya manusia. Perubahan teknologi bukan sesuatu yang berasal dari luar model atau eksogen tetapi teknologi merupakan bagian dari proses pertumbuhan ekonomi.

2.6 Kerangka Konsep

Indikator keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari seberapa besar pertumbuhan ekonominya. Pemerintah telah berupaya agar terciptanya pemerataan pembangunan di setiap daerah. Desentralisasi fiskal adalah salah satu cara untuk menciptakan pembangunan ekonomi secara merata. Dengan desentralisasi fiskal pemerintah pusat memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mengatur perekonomian daerahnya semaksimal mungkin dengan memanfaatkan sumber daya alam dan potensi-potensi daerah yang dimiliki.

Menurut (Murni 2010), pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan produksi suatu

perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional suatu negara. Suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan GDP rill di negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai tolak ukur berkembangnya suatu perekonomian yang telah dicapai oleh suatu daerah.

Pendapatan asli daerah memegang peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Pendapatan asli daerah yang merupakan sumber pendapatan lokal dapat diperoleh dari berbagai sector yaitu pajak daerah, retrebusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah. Investasi juga berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi, investasi dapat diperoleh dari Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Meningkatkan investasi suatu daerah akan berdampak pada peningkatan produksi barang dan jasa dalam perekonomian serta sarana dan prasaranan publik yang memadai sehingga berdampak kesejahteraan suatu masyarakat.

Menurut Saraguh (2003:55), daerah yang memiliki pertumbuhan ekonomi positif memiliki kemungkinan kenaikan Pendapatan Asli Daerah (PAD) atau dengan kata lain adanya peningkatan PAD merupakan akses dari pertumbuhan ekonomi atau PDRB dan diantara pertumbuhan ekonomi dan PAD di yakini terdapat adanya korelasi.

2.7 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Berdasarkan teori da penelitisn

terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini merupakan:

- **H₀** Diduga bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten luwu timur tahun 2011-2020.
- **H₁** Diduga bahwa Investasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten luwu timur tahun 2011-2020
- **H₂** Diduga bahwa Pendapatan asli Daerah Investasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten luwu timur tahun 2011-2020.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Teknik Analisis Data

Metode analisis yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif menggunakan analisis Regresi linear berganda yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh pendapatan asli daerah investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Analisis regresi berganda merupakan analisis yang menjelaskan pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). (Gujarati, 2012). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data *time series*. *Time series* merupakan serangkaian nilai-nilai variabel yang disusun berdasarkan waktu.

Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Investasi dan Belanja Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Luwu Timur dengan model analisisnya sebagai berikut :

Untuk melihat Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan, digunakan model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

α = konstanta

β_1 = koefisien regresi Pendapatan Asli Daerah

β_2 = koefisien regresi Investasi

X₁ = Pendapatan Asli Daerah

X₂ = Investasi

e = Error term

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang kita miliki berdistribusi normal atau tidak sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Untuk dapat mengetahui apakah data yang kita miliki berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan pengujian dengan pendekatan *Kolmogorow-Smirnow*.

- Jika signifikan > 0,05 maka data penelitian ini normal
- Jika signifikan < 0,05 maka data penelitian ini tidak normal

2) Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Cara yang digunakan untuk melihat ada tidaknya autokorelasi pada penelitian ini yaitu menggunakan *uji runs test*. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam *uji runs test*, yaitu:

- Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
- Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah variabel regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai Tolerance dan VIF (*variance inflation faktor*).

- Jika nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10, maka terbebas dari multikolenieritas.
- Jika nilai tolerance < 0,1 dan VIF > 10, terjadi masalah pada multikolinearitas.

4) Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan uji *scatterplot*. Dengan kriteria pengujian yaitu apabila penyebaran titik-titik data tidak berpola, titik-titik data menyebar diatas dan dibawah dan titik-titik data tidak mengumpul maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

b. Uji Hipotesis

1) Uji R^2 (koefisien determinasi)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka semakin baik hasil untuk model regresi

tersebut. Dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan.

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil perhitungan dengan derajat kesalahan (α) yang ditolerir dalam penelitian ini yaitu $\alpha = 0,05$. Kriteria dalam pengujian ini memiliki nilai signifikansi (Sig) sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikansi yang diperoleh < dari $\alpha = 0,05$, maka semua variabel bebas secara keseluruhan berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.
- Apabila nilai signifikansi yang diperoleh > dari $\alpha = 0,05$, maka semua variabel bebas secara keseluruhan tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Berdasarkan perbandingan nilai F-hitung dengan F-tabel

- Jika nilai F-hitung > F-tabel, maka semua variabel bebas secara keseluruhan berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.
- Jika nilai F-hitung < F-tabel, maka semua variabel bebas secara keseluruhan tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat

3) Uji Parsial (Uji- t)

Uji ini dilakukan dengan cara pengujian variabel-variabel independen secara parsial (individu), digunakan untuk mengetahui signifikan dari pengaruh variabel independen secara

individu terhadap variasi variabel dependen lainnya dengan cara membandingkan antara besarnya probabilitas dengan tingkat signifikansi tertentu. Dalam hal ini ada dua acuan yang dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) sebagai berikut:

- Jika nilai Signifikansi < Probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau hipotesis diterima.
- Jika nilai signifikansi > probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau hipotesis ditolak

Berdasarkan perbandingan nilai t-hitung dengan t-tabel

- Jika nilai t-hitung > t-tabel maka ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau hipotesis diterima.
- Jika nilai t-hitung < t-tabel maka tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau hipotesis ditolak.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis yang bakal di gunakan dalam menganalisis variabel independen yaitu

Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Investasi yang mempengaruhi variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi dengan menggunakan teknik analisis linear berganda dengan menggunakan program SPSS 22. Dalam model regresi linear berganda yang menjadi variabel bebasnya yaitu Pendapatan Asli Daerah dan Investasi, sedangkan yang menjadi variabel terikatnya yaitu Pertumbuhan Ekonomi. Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda,

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu salah satu syarat yang harus dilakukan dalam menggunakan analisis linear berganda. Berikut cara yang di gunakan sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data yang kita miliki berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan pengujian dengan pendekatan *Kolmogorow-Smirnow*. Dasar pengambilan uji *Kolmogorow-Smirnow* yaitu:

- Jika signifikan > 0,05 maka data penelitian ini normal
- Jika signifikan < 0,05 maka data penelitian ini tidak normal

Tabel 4.5
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

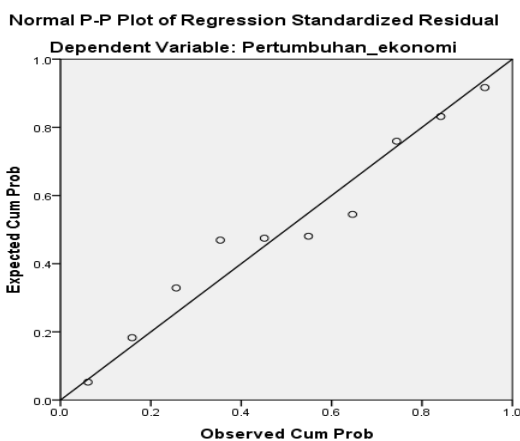
		Unstandardized Residual
N		10
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.37623472
Most Extreme	Absolute	.165
Differences	Positive	.149
	Negative	-.165
Test Statistic		.165
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 22, olah data sekunder 2021

Berdasarkan pada tabel 4.5 menggambarkan bahwa hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, sehingga dapat di simpulkan bahwa nilai tersebut berdistribusi normal.

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output SPSS 22, data sekunder diolah 2021

Berdasarkan pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa pola berdistribusi normal, dikarenakan data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga data di simpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas yaitu bertujuan untuk menguji apakah variabel regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai Tolerance dan VIF (*variance inflation faktor*).

- Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan $VIF < 10$, maka terbebas dari multikolenieritas.
- Jika nilai tolerance $< 0,1$ dan $VIF > 10$, terjadi masalah pada multikolinearitas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
PAD	.963	1.039
Investasi	.963	1.039

a. Dependent Variable: Pertumbuhan_ekonomi

Sumber: Output SPSS 22, data sekunder diolah 2021

Berdasarkan pada tabel 4.6 di gambarkan bahwa hasil uji multikolinearitas di atas menunjukkan nilai lebih dari angka 0,10. Dapat dikatakan bahwa tidak terdapat adanya gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam mode regresi.

3) Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1

sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Cara yang digunakan untuk melihat ada tidaknya autokorelasi pada penelitian ini yaitu menggunakan *uji runs test*. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam *uji runs test*, yaitu:

- Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
- Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.02395
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	8
Z	1.006
Asymp. Sig. (2-tailed)	.314

a. Median

Sumber: Output SPSS 22, data sekunder diolah 2021

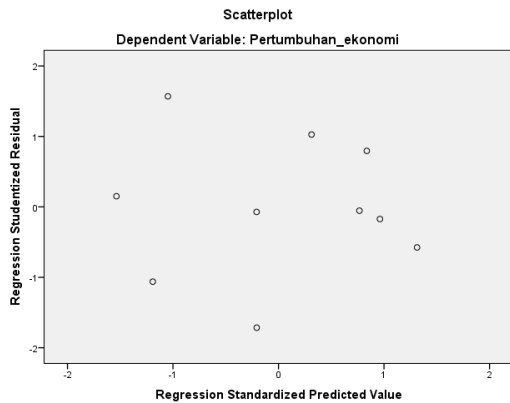
Berdasarkan pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,314 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala atau masalah pada autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan uji *scatterplot*. Dengan

kriteria pengujian yaitu apabila penyebaran titik-titik data tidak berpola, titik-titik data menyebar diatas dan dibawah dan titik-titik data tidak mengumpul maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber Output SPSS 22, diolah data sekunder 2021

Berdasarkan gambar 4.3 terlihat titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar baik di atas maupun di bawah 0 pada sumbu Y. dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

b. Hasil Analisis Regresi Berganda

Dalam hasil penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Pendapatan Asli Daerah dan Investasi terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Luwu Timur. Untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat atau sebaliknya, maka dapat dilakukan pengujian model regresi berganda dengan bantuan SPSS 22

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	17.954	3.033		5.920	.001		
PAD	-.695	.248	-.562	-2.796	.027	.963	1.039
Investasi	-.304	.112	-.543	-2.703	.030	.963	1.039

a. Dependent Variable: Pertumbuhan_ekonomi
 Sumber: Output SPSS 22, diolah data sekunder 2021

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil uji regresi linear berganda dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 17,954 + 0,055 X_1 + 0,087 X_2 + e$$

Koefisien – koefisien pada persamaan regresi linear berganda dapat dipahami sebagai berikut:

- a. Jika konstanta sebesar 17,954 dengan syarat X_1 dan $X_2 = 0$, maka $Y = 17,954$
- b. Jika X_1 – dengan syarat X_2 dan Konstanta = 0, maka $Y = -0,695$. Hal ini menunjukkan bahwa setup kenaikan 1% Pendapatan Asli Daerah (X_1) akan mengurangi nilai Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar 0,695.
- c. Jika X_2 sebesar -0,304 dengan syarat X_1 dan Konstanta = 0 maka $Y = -0,304$. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan

1% Investasi (X_2) akan mengurangi nilai Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar 0,304.

c. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban dugaan sementara dari rumusan masalah dalam penelitian. Uji hipotesis terbagi menjadi 3 yaitu:

1) Uji R^2 (koefisien determinasi)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka semakin baik hasil untuk model regresi tersebut. Dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan.

Tabel 4.9
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	.853 a	.728	.651	.42661	.728	9.376	2	7	.010	2.713

a. Predictors: (Constant), Investasi, PAD

b. Dependent Variable: Pertumbuhan_ekonomi

Sumber: Output SPSS 22, diolah data sekunder 2020

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai *Output SPSS 22* koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,728. Hal ini menggambarkan bahwa kontribusi Pendapatan Asli Daerah (X_1) dan Investasi (X_2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar 72,8 %, sementara sisanya 0,272% di pengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak di teliti.

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil perhitungan dengan derajat kesalahan (α) yang ditolerir dalam penelitian ini yaitu $\alpha = 0,05$ Kriteria dalam

pengambilan keputusan ini berdasarkan nilai signifikansi (Sig);

- a) Apabila nilai signifikansi yang diperoleh $<$ dari $\alpha = 0,05$, maka semua variabel bebas secara keseluruhan berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.
- b) Apabila nilai signifikansi yang diperoleh $>$ dari $\alpha = 0,05$, maka semua variabel bebas secara keseluruhan tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Berdasarkan perbandingan nilai F-hitung dengan F-tabel

- a) Jika nilai F-hitung $>$ F-tabel, maka semua variabel bebas secara keseluruhan berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.
- b) Jika nilai F-hitung $<$ F-tabel, maka semua variabel bebas secara keseluruhan tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Tabel 4.10
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.413	2	1.706	9.376	.010 ^b
Residual	1.274	7	.182		
Total	4.687	9			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan_ekonomi

b. Predictors: (Constant), Investasi, PAD

Sumber: Output SPSS 22, diolah data sekunder 2020

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji regresi dapat disimpulkan:

- 1) Berdasarkan Nilai Signifikan dari Output Anova

Berdasarkan tabel pada output SPSS di atas, di ketahui nilai sig yaitu 0,010. Karena nilainya signifikan 0,010 $<$ 0,05 maka hasilnya sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F, dapat di simpulkan bahwa variabel secara keseluruhan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

- 2) Berdasarkan Perbandingan Nilai F-Hitung dan F-Tabel

Berdasarkan tabel output SPSS di atas, di ketahui nilai F-hitung yaitu sebesar 9,376 $>$ F-Tabel 4.46, maka dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata

lain bahwa Pendapatan Asli Daerah dan Investasi secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

3) Uji Parsial (Uji T)

Uji ini dilakukan dengan cara pengujian variabel-variabel independen secara parsial (individu), digunakan untuk mengetahui signifikan dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variasi variabel dependen lainnya dengan cara membandingkan antara besarnya probabilitas dengan tingkat signifikansi tertentu. Dalam hal ini ada dua acuan yang dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi (Sig.)

- a) Jika nilai Signifikansi $<$ Probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel

bebas terhadap variabel terikat atau hipotesis diterima.
 b) Jika nilai signifikansi > probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau hipotesis ditolak
 Berdasarkan perbandingan nilai t-hitung dengan t-tabel

a) Jika nilai t-hitung > t-tabel maka ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau hipotesis diterima.
 b) Jika nilai t-hitung < t-tabel maka tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau hipotesis ditolak.

Tabel 4.11
Hasil Uji Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constan)	17.954	3.033		5.920	.001		
PAD	-.695	.248	-.562	-2.796	.027	.963	1.039
Investasi	-.304	.112	-.543	-2.703	.030	.963	1.039

a. Dependent Variable: Pertumbuhan_ekonomi

Sumber: Output SPSS 22, diolah data sekunder 2020

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji regresi dapat disimpulkan:

a) Uji parsial Pendapatan Asli Daerah (Uji X_1)

Uji parsial Pendapatan Asli Daerah dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Pendapatan Asli Daerah (X_1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

- Berdasarkan Nilai Signifikansi (Sig)
 Berdasarkan tabel pada output SPSS Coefficients di atas diketahui nilai signifikansi variabel Pendapatan Asli Daerah (X_1) yaitu sebesar 0,027, karena nilai Sig 0,027 < dari probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 atau hipotesis pertama di terima. Artinya ada pengaruh signifikan Pendapatan Asli Daerah (X_1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).
- Berdasarkan Nilai t-hitung dan t-tabel. Berdasarkan tabel pada output SPSS Coefficients di atas di ketahui nilai t-hitung Pendapatan Asli Daerah

(X_1) yaitu sebesar -2.796 karena t-hitung 2.796 > dari t-tabel 1.895, maka dapat di simpulkan bahwa H_0 atau hipotesis di terima. Artinya ada pengaruh Pendapatan Asli Daerah (X_1) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

b) Uji Parsial Investasi (Uji t X_2)

Uji parsial Investasi dapat dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Investasi (X_2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

- Berdasarkan Nilai Signifikansi (Sig)
 Berdasarkan tabel pada output SPSS Coefficients di atas diketahui nilai signifikansi variabel Investasi (X_2) yaitu sebesar 0,030, karena nilai Sig 0,030 < dari probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 atau hipotesis pertama di terima. Artinya ada pengaruh signifikan Investasi (X_2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

- Berdasarkan Nilai t-thitung dan t-tabel.

Berdasarkan tabel pada output SPSS Coefficients di atas di ketahui nilai t-hitung Investasi (X_2) yaitu sebesar 2.703 karena t-hitung 2.703 > dari t-tabel 1.895, maka dapat di simpulkan bahwa H_0 atau hipotesis pertama di terima. Artinya ada pengaruh Investasi (X_2) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

4.2 Pembahasan

a. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Luwu Timur

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) Pendapatan Asli Daerah (X_1), maka hasil perhitungan yang di dapat yaitu nilai signifikan lebih kecil dari probabilitas signifikansi yaitu $0,027 < 0,05$, maka Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, perbandingan antara t-hitung dengan t-tabel menunjukkan bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel (t-hitung 2.796 > dari t-tabel 1.895) maka H_0 di terima atau hipotesis pertama di terima, sehingga dapat di simpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (X_1) memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% Pendapatan Asli Daerah akan menambah nilai Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Harianto (2007) menjelaskan bahwa PAD merupakan salah satu sumber pembelanjaan daerah akan lebih tinggi dan tingkat kemandirian daerah akan meningkat pula, sehingga pemerintah daerah akan berinisiatif untuk lebih menggali potensi-

potensi daerah dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prima Rosita Arini dan Manggar Wulan Kusuma (2019) dengan judul penelitiannya Pengaruh Belanja Modal dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Investasi Swasta di Indonesia Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening dengan menggunakan metode penelitian data sekunder yaitu data yang diolah dan diperoleh oleh peneliti dari pihak perusahaan maupun dari luar perusahaan yang berkaitan dengan masalah peneliti, dan menunjukkan hasil penelitiannya bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Yogyakarta.

b. Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di kabupaten Luwu Timur

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) Investasi (X_2), maka hasil perhitungan yang di dapat yaitu nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas signifikansi yaitu $0,030 < 0,05$, maka Investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, perbandingan antara t-hitung dengan t-tabel menunjukkan bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel (t-hitung 2.703 > dari t-tabel 1.895) maka H_0 di terima atau hipotesis kedua di terima, sehingga dapat di simpulkan bahwa Investasi (X_2) memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% Investasi akan menambah nilai Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Harianto (2013) menyebutkan

jugabahnya Investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Hal ini disebabkan semakin besar investasi yang masuk, maka akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi meningkat. Investasi yang digunakan untuk pembangunan infrastruktur dan segala hal bagi kesejahteraan masyarakat akan menyebabkan pendapatan regional dari sembilan lapangan usaha yang ada di kabupaten/kota di Provinsi Bali akan meningkat, sehingga pertumbuhan ekonominya pun akan ikut meningkat. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Eka Suwandika dan I Nyoman Mahaendra Yasa (2015) dengan judul penelitiannya Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran di Provinsi Bali dengan menggunakan metode penelitian yang di gunakan metode kuantitatif, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Investasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali.

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Luwu Timur, maka dapat di tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji secara parsial (t) Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu Timur Tahun 2011-2020, di buktikan oleh nilai signifikan lebih besar dari probabilitas signifikan ($0,027 < 0,05$), maka pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, dapat juga dilihat dari perbandingan antara t-hitung dengan t-tabel

menunjukkan bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel (t-hitung 2.796 > dari t-tabel 1.833).

2. Hasil uji secara parsial (t) Investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu Timur Tahun 2011-2020, dibuktikan oleh nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas signifikansi ($0,030 < 0,05$) maka Investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu Timur. Selain itu dapat dilihat dari perbandingan antar t-hitung dengan t-tabel menunjukkan bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel (t-hitung 2.703 > dari t-tabel 1.833).
3. Hasil pengujian secara F (simultan), dari penelitian ini menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah (X1) dan Investasi (X2) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Kabupaten Luwu Timur Tahun 2011-2020.

5.2 Saran

56

Berdasarkan hasil penelitian ini dan kesimpulan di atas maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Luwu Timur diharapkan untuk bisa terus menggali sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah dan potensi-potensi daerah yang dimiliki sehingga akan meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Luwu Timur yang akan merangsang pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.
2. Pemerintah Kabupaten Luwu Timur di harapkan mampu menarik Investor untuk menanamkan modal di Kabupaten Luwu Timur terutama di wilayah sektor tambang, sehingga

akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar memperluas kajian objek penelitiannya terhadap variabel-variabel yang di gunakan dalam model yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur. *Statistik Data Strategis Kabupaten Luwu Timur 2020*
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur. *Luwu Timur Dalam Angka Tahun 2021 Kabupaten Luwu Timur*.
- Badan Penelitian, Perencanaan, dan Pengembangan Daerah (BAPELITBANGDA) Kabupaten Luwu Timur (2021).
- Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Luwu Timur (2021).
- Darwanto dan Yulia. 2012. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Akokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal*. Simposium Nasioanl Akuntansi X. Makassar.
- Erdi Adyatma, Rachmawati Meita Oktaviani, 2015. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Pemoderasi*. Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan (Online). Volume 4, No. 2. (<http://scholar.google.co.id>, di akses 12 agustus 2020).
- Ernita. 2013. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Konsumsi di Indonesia*. Jurnal Kajian Ekonomi, Vol. 1, No. 2.
- Frisdiantara, C., & Mukhklis, I. (2016). *Ekonomi pembangunan kaja teoritis dan Emipiris*. Yogyakarta: Depublish.
- Hadi Sasana. 2011. *Analisis Determinan Belanja Daerah Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Dalam Era Otonomi dan Desentralisasi Fiskal*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE) (Online). Vol.18 No. 1 (<http://scholar.google.co.id>, di akses 15 September 2020).
- Harianto. 2007. *Akuntansi Sektor Publik*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- I Putu Krismajaya, Ni Putu Martini Dewi. 2019. *Pengaruh Belanja Daerah Dan Investasi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pertumbuhan Ekonomi Pada Kabupaten/Kota Provinsi Bali*. E-Jurnal EP Umd 8 (6) (Online). Vol. 8 No. 6 (<http://scholar.google.co.id>, di akses 15 September 2020).
- Jhingan, M. L. (2016). *Ekonomi pembangunan dan perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jumasrah. 2018. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Investasi Swasta, dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makassar Tahun 2003-2016*. Jurnal ekonomi bisnis syariah, 1(2), 64-79.
- Marwani, Darwis, Syukriy Abdullah. 2013. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Serta Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi Pada Kabupaten dan Kota Aceh)*. Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala (Online). Volume 2, No.2 (<http://scholar.google.co.id>, di akses 2 September 2020).

- Mankiw, G. (2014). *Teori makroekonomi Edisi kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Miardi Nurzen, Ikhsan Budi Riharjo. 2016. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (Online), Volume 5, No. 4, (<http://scholar.google.co.id>, di akses 12 agustus 2020).
- Murni, A. (2016). *Ekonomi makro edisi revisi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mankiw, G (2017). *Makroekonomi Edisi Revisi keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Mangiring, Z.S. 2019. *Pengaruh Dana alokasi Khusus dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah Di Kabupaten Karo*. Medan : Universitas Medan Area.
- Priyo. (2013). *Fenomena Ilmu Fisikal Dalam Kinerja Anggaran Pemerintah*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol.6 No. 1
- Putu Eka Suwandika, I Nyoman Mahaendra Yasa. 2015. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Di Provinsi Bali*. E-Jurnal EP Umd, 4(7) (Online). Vol. 4 No. 7 (<http://scholar.google.co.id>, di akses 2 September 2020).
- Prima Rosita Arini S, Manggar Wulan Kusuma. 2019. *Pengaruh Belanja Modal dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Investasi Swasta Di Indonesia Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening*. JRAMB, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta (Online). Volume 5, No.1 (<http://scholar.google.co.id>, di akses 27 agustus 2020).
- Sutrawijaya, A. (2010). *Pengaruh Ekspor dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006*. Jurnal manajemen, Vol .2.
- Surya . (2013). *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*. Jakarta: Selemba Empat.
- Saad, W. Dan Kalakech, 2014. *The Nature og Government Expenditure and its impact on sustainable economic growth*. Middle eastern finance and Economics. Vol 1 No. 4
- Saragih, Juli Panglima. 2003. *Desentralisasi Fiskal dan Keuangan Daerah Dalam Otonomi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Statistik Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kota Di Provinsi Sulawesi Selatan 2018-2019*.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Todaro, M.P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi edisi Kesembilan Jilid Satu*. Jakarta: Erlangga